Series:

Sermon Series

Title:

RIWAYAT PENEBUSAN – Bagian 6

Riwayat 40: Kristus Adalah Pemberi Kepuasan Yang Sepenuhnya

Part:

40

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

24 Oktober 2010

Text:

Jika anda membawa Alkitab dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka kitab Injil Yohanes pasal 6. Sebentar lagi kita akan mulai membacanya dari ayat 25. "Haleluya. Biarlah bangsa-bangsa bernyanyi. Yesus Kristus adalah Raja." Saya ingin mengingatkan anda pada pagi ini bahwa ada begitu banyak bangsa di dunia ini yang masih belum mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Raja. Pada minggu yang lalu saya berada di salah satu negara yang dikelilingi oleh satu kelompok masyarakat yang penduduknya berjumlah 12 juta orang. Ada 12 juta orang dalam kelompok masyarakat ini dan di dalamnya ada sekitar 100 orang yang adalah orang-orang percaya di dalam Kristus. Itu berarti bahwa ada 11.999.900 orang yang tinggal di wilayah tersebut yang sedang berada di jalan yang mengarah ke penghukuman yang kekal, dan sebagian besar dari mereka belum pernah mendengar tentang

bagaimana caranya menghindar dari penghukuman itu. Jika Injil yang kita beritakan ini benar, jika kita benar-benar percaya akan apa yang baru saja kita nyanyikan, maka kita akan memberikan hidup kita dan kita akan memberikan sumber daya dari gereja ini untuk membuat Injil dikenal di antara mereka, setidak-tidaknya membuat Injil itu dikenal. Anda telah melakukannya. Anda sedang melakukannya. Seminggu yang lalu saya berkhotbah di salah satu pulau yang merupakan pulau yang pendudukanya mempunyai kesempatan yang paling sedikit untuk mendengar Injil di bumi ini. Di pulau ini terdapat 52 kelompok masyarakat yang belum dicapai oleh Injil.

Dari 52 kelompok masyarakat ini, 48 kelompok di antaranya tidak memiliki gereja. Seluruh wilayah dalam ke-48 kelompok masyarakat tersebut tidak memiliki gereja, beberapa dari antara kelompok masyarakat ini mempunyai penduduk yang berjumhlah jutaan orang, dan di sana tidak ada gereja sama sekali. Banyak dari kelompok-kelompok masyarakat ini tidak memiliki orang-orang percaya atau mungkin hanya terdapat segelintir orang percaya. Jadi kami menghabiskan waktu dengan beberapa personil yang tinggal di sana, yaitu beberapa saudara-saudara kita yang tinggal di sana dan yang sedang melayani daerah tersebut. Dan dua orang dari mereka berbicara kepada kami tentang bagaimana orang-orang dalam dua kelompok masyarakat yang berbeda benar-benar telah terjangkau oleh Injil selama setahun terakhir ini, dan mereka telah melihat orang-orang datang kepada iman dalam Kristus dalam kedua kelompok masyarakat ini, dan mereka merupakan orang-orang percaya yang pertama di antara kelompok-kelompok masyarakat tersebut. Apa yang begitu membesarkan hati kita ialah mendengar bagaimana kedua pekerja ini mengatakan bahwa orang-orang ini, orang-orang percaya yang baru ini, yang merupakan orang-orang yang pertama dalam kelompok-kelompok masyarakat ini, mengambil keputusan untuk datang kepada Kristus sebagai hasil pelayanan jangka pendek yang dilakukan oleh tim yang datang dari Brook Hills yang melayani di wilayah-wilayah tersebut. Jadi kita telah melaksanakan program pelayanan gereja Brook Hills untuk penyebaran Injil di sana, dan kita telah memberikan hidup kita dan memberikan sumber daya gereja ini sehingga orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus untuk pertama kalinya dapat mendengar tentang Dia dan berkata, "Ya" kepadaNya. Kita harus menyadari bahwa pelayanan ini sangat berharga karena tidak mudah untuk menjangkau kelompok-kelompok masyarakat seperti ini.

Dalam kelompok-kelompok masyarakat ini kita melihat bahwa merupakan satu tindakan yang

ilegal untuk membagikan Injil dengan mereka, dan jika seseorang dalam kelompok-kelompok ini tertangkap karena berpaling kepada iman dalam Kristus maka mereka hampir pasti akan dibunuh, bukan oleh pemerintah melainkan oleh ayah mereka atau saudara mereka. Dan dalam 52 kelompok masyarakat di pulau itu penduduknya bukan hanya tidak percaya akan Injil, tetapi juga mereka belum pernah mendengar Injil. Mereka tidak menginginkan Injil. Untuk pergi kepada mereka anda tidak akan menerima sambutan yang hangat. Jadi, mengapa pergi ke sana? Mengapa kita harus memberikan hidup kita yang ada dalam ruangan ini, keluarga kita yang ada dalam ruangan ini? Mengapa kita harus memberikan sumber daya gereja ini untuk membuat Injil dikenal di antara mereka? Mengapa kita tidak hanya melakukan hal ini di Birmingham yang aman dan nyaman? Jawaban untuk pertanyaan itu terletak dalam teks yang akan kita pelajari pada pagi ini, yakni Yohanes pasal 6. Pada awal pasal ini kita membaca tentang bagaimana Yesus mengambil lima roti dan dua ikan dan memberi makan kepada lebih dari 5.000 orang.

Tentu peristiwa ini menarik banyak orang untuk datang kepadaNya, karena mereka berpikir tentang bagaimana mereka dapat memperoleh makanan gratis. Lalu mereka mengikutiNya. Karena itu Ia pergi menjauh dari keramaian orang. Ia mengirimkan murid-muridNya, menempatkan mereka dalam perahu, dan berkata kepada mereka, "Pergilah ke tengah laut," dan Ia sendiri pergi ke satu bukit untuk berdoa. Dan malam pun tiba. Murid-muridNya sedang berada di dalam perahu. Yesus berada di pantai, dan Ia ingin menemui murid-murid-Nya, jadi Ia memutuskan untuk berjalan-jalan, dan kemudian Ia berjalan di atas ombak. Lalu Ia sampai ke para murid yang sedang ketakutan karena aangin rebut dan danau yang bergelora.. Mereka sedikit panik dengan kejadian itu, tetapi Yesus masuk ke perahu seketika itu juga mereka sampai ke sisi danau yang lain. Ketika mereka tiba di sisi danau yang lain orang banyak itu mengejar mereka, dan kemudian terjadilah percakapan yang dicatat dalam Yohanes pasal 6 ini. Ini adalah satu percakapan yang panjang, dan dalam arti tertentu merupakan satu percakapan yang agak sulit, tetapi saya ingin agar kita membaca semuanya dan kemudian berpikir tentang apa makna teks ini bagi kita. Jadi mulailah bersama saya membaca Yohanes 6:25 dan seterusnya.

> Ketika orang banyak menemukan Yesus di seberang laut itu, mereka berkata kepada-Nya: "Rabi, bilamana Engkau tiba di sini?" Yesus menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang.

Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, dengan meterai-Nya." Lalu kata mereka kepada-Nya: "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?" Jawab Yesus kepada mereka: "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah."

Maka kata mereka kepada-Nya: "Tanda apakah yang Engkau perbuat, supaya dapat kami melihatnya dan percaya kepada-Mu? Pekerjaan apakah yang Engkau lakukan? Nenek moyang kami telah makan manna di padang gurun, seperti ada tertulis: Mereka diberi-Nya makan roti dari sorga." Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya bukan Musa yang memberikan kamu roti dari sorga, melainkan Bapa-Ku yang memberikan kamu roti yang benar dari sorga. Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia." Maka kata mereka kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah kami roti itu senantiasa."

Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi. Tetapi Aku telah berkata kepadamu: Sungguhpun kamu telah melihat Aku, kamu tidak percaya. Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang. Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku. Dan Inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman. Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman."

Maka bersungut-sungutlah orang Yahudi tentang Dia, karena Ia telah mengatakan: "Akulah roti yang telah turun dari sorga." Kata mereka: "Bukankah Ia ini Yesus, anak Yusuf, yang ibu bapanya kita kenal? Bagaimana Ia dapat berkata: Aku telah turun

dari sorga?" Jawab Yesus kepada mereka: "Jangan kamu bersungut-sungut. Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman. Ada tertulis dalam kitab nabi-nabi: Dan mereka semua akan diajar oleh Allah. Dan setiap orang, yang telah mendengar dan menerima pengajaran dari Bapa, datang kepada-Ku. Hal itu tidak berarti, bahwa ada orang yang telah melihat Bapa. Hanya Dia yang datang dari Allah, Dialah yang telah melihat Bapa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.

Akulah roti hidup. Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun dan mereka telah mati. Inilah roti yang turun dari sorga: Barangsiapa makan dari padanya, ia tidak akan mati. Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia." Orang-orang Yahudi bertengkar antara sesama mereka dan berkata: "Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan." Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya."

Semuanya ini dikatakan Yesus di Kapernaum ketika Ia mengajar di rumah ibadat. Sesudah mendengar semuanya itu banyak dari murid-murid Yesus yang berkata: "Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?" Yesus yang di dalam hati-Nya tahu, bahwa murid-murid-Nya bersungut-sungut tentang hal itu, berkata kepada mereka: "Adakah perkataan itu menggoncangkan imanmu? Dan

bagaimanakah, jikalau kamu melihat Anak Manusia naik ke tempat di mana Ia sebelumnya berada? Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. Tetapi di antaramu ada yang tidak percaya." Sebab Yesus tahu dari semula, siapa yang tidak percaya dan siapa yang akan menyerahkan Dia. Lalu Ia berkata: "Sebab itu telah Kukatakan kepadamu: Tidak ada seorangpun dapat datang kepada-Ku, kalau Bapa tidak mengaruniakannya kepadanya."

Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia. Maka kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya: "Apakah kamu tidak mau pergi juga?" Jawab Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah." Jawab Yesus kepada mereka: "Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun seorang di antaramu adalah Iblis." Yang dimaksudkan-Nya ialah Yudas, anak Simon Iskariot; sebab dialah yang akan menyerahkan Yesus, dia seorang di antara kedua belas murid itu.

Mari kita berdoa. Tuhan, kata-kata ini sulit untuk dipahami, dan kata-kata ini sulit untuk diterapkan. Saya melihat bahwa ketika Engkau mengucapkan kata-kata ini kebanyakan orang berpaling dariMu. Mereka yang yang tersisa adalah beberapa orang yang bersedia kehilangan segala sesuatu untuk mengikut Engkau. Karena itu pagi ini kami ingin diperhitungkan di antara orang-orang yang tersisa itu, dan kami bersedia kehilangan segala sesuatu untuk mengikut Engkau. Jadi kami berdoa agar Eangku mengajarkan kepada kami makna kata-kataMu, dan menolong kami untuk memahami apa yang dimaksud dengan mengenal Engkau Anda roti yang hidup. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

Bagian ini merupakan satu teks yang agak aneh. Mari kita jujur. Kelihatannya apa yang dikatakan dalam teks ini dalam arti tertentu mempunyai ciri kanibalistik, karena dalam teks ini kita membaca kalimat-kalimat yang isinya berkaitan dengan hal-hal seperti makan daging dan minum darah, dan anda mungkin akan berpikir, "Apa artinya semua ini?" Saya ingin menunjukkan kepada anda tiga kebenaran yang terdapat dalam teks ini. Pernyataan-pernyataan

Yesus dalam teks ini merupakan satu klaim yang berani, tetapi walaupun demikian, bilamana anda percaya pada kebenaran-kebenaran ini maka kehidupan anda di dunia ini akan terlihat sangat berbeda. Kebenaran yang pertama ialah bahwa hanya Yesus yang dapat memuaskan kita. Hanya Yesus yang dapat memenuhi keinginan kita. Jelas bahwa seluruh percakapan ini memiliki banyak hubungannya dengan makanan. Perhatikan pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh orang banyak. Dalam ayat 25 mereka mengatakan, "Kapan Engkau datang ke sini?" Dan dalam ayat 26 kita membaca bagaimana Yesus langsung menyingkapkan isi hati mereka. Ia berkata, ""Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang."

Dengan kata lain, Yesus ingin mengatakan kepada mereka, "Satu-satunya alasan mengapa kalian berada di sini adalah karena kalian telah dikenyangkan. Kalian telah mengisi perut kalian, dan kalian menginginkan lebih. Kalian ingin mencari tahu semua tentang hal ini." Yesus tidak mengatakan bahwa keinginan mereka untuk makan adalah sesuatu yang buruk. Bahkan, dalam ayat 27 Ia mengatakan, "Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal." Jadi Yesus tidak memaksudkan bahwa adalah tidak baik bahwa mereka menginginkan makanan, atau bahwa mereka membutuhkan makanan. Apa yang Yesus maksudkan di sini adalah tentang bagaimana caranya mereka berusaha untuk memenuhi keinginan akan makanan tersebut. Di sinilah saya ingin agar kita berhenti sejenak dalam Yohanes 6. Mari kita kembali ke awal kisah Alkitab dalam Kejadian pasal 2.

Jadi tinggalkan sebentar Yohanes 6 dan mari kita kembali sejenak ke Kejadian 2. Saya tahu bahwa anda mungkin berpikir, "Dave, kita telah meninggalkan Perjanjian Lama di belakang." Memang demikian, namun demikian kita perlu memastikan untuk menghubungkan titik-titik di antara apa yang kita baca dalam Perjanjian Lama tahun ini dengan apa yang kita lihat di sini dalam Perjanjian Baru. Jadi mari kita membuka Kejadian pasal 2, dan saya ingin agar kita melihat sejenak apa yang dikatakan dalam ayat 15. Saya ingin menunjukkan kepada anda bagaimana pada awal kisah Alkitab Allah telah menciptakan kita dengan keinginan akan makanan. Allah menciptakan kita dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan dalam hidup kita. Dan hal ini terlihat dalam sejumlah cara yang berbeda di Taman Eden yang diceritakan dalam Kejadian 2. Saya secara khusus ingin menunjukkan bagaimana hal ini berkaitan dengan makanan.

Kejadian 2:15-17 mengatakan, "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Jadi di sini anda melihat bagaimana manusia di Taman Eden memiliki kebutuhan, memiliki keinginan akan makanan. Dan Allah telah menciptakan manusia seperti itu. Kadang-kadang kita hampir berpikir untuk diri kita sendiri, "Di Taman Eden pada waktu semuanya sempurna manusia tidak memiliki kebutuhan-kebutuhan." Itu tidak benar. Manusia pasti punya kebutuhan-kebutuhan. Manusia memiliki kebutuhan untuk udara, juga untuk makanan. Kita menemukan kemudian dalam Kejadian 2 bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk persahabatan. Adalah tidak baik bagi manusia untuk seorang diri saja, dan karena itu Allah menciptakan manusia dengan keinginan dan dengan kebutuhan, dengan perut yang kosong untuk dipenuhi.

Inilah jawabannya. Di Taman Eden manusia bukannya tidak memiliki kebutuhan. Yang kita lihat di Taman Eden adalah bahwa manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang dimaksudkan untuk dipenuhi oleh Allah saja, dan dengan cara yang dirancang oleh Allah. Jadi Allah pertama-tama menciptakan kita dengan keinginan-keinginan dan kemudian, yang kedua, keinginan-keinginan tersebut dirancang untuk dipenuhi hanya oleh Pencipta kita. Keinginan-keinginan kita dirancang untuk mendorong kita kepada Allah sebagai satu-satunya yang dapat memenuhi keinginan kita, yang dapat memenuhi kebutuhan kita, yang dapat memenuhi hasrat kita. Dan ini membawa kita ke masalah yang terjadi dalam Kejadian 3. Dalam catatan anda, anda dapat melihat sedikit lebih jauh ke bawah di mana tertulis beberapa sub-poin dan ada tertulis di situ, "Dosa dan kepuasan."

Saya ingin agar kita melihat hal ini secara singkat. Mari kita sejenak melihat Kejadian 3:6. Ketika ular datang dan menggoda Adam dan Hawa untuk makan dari pohon yang tentangnya Allah telah katakan, "Jangan makan dari pohon itu," saya ingin agar anda memperhatikan apa yang dikatakan di sini. Dikatakan dalam Kejadian 3:6, "Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminyapun memakannya." Dapatkah anda melihat dan mendengar bahasa yang menekankan keinginan di seluruh ayat tersebut.? Ia

memandang buah pohon itu dan menganggapnya baik untuk dimakan. Buah pohon itu menyenangkan untuk dilihat. Buah pohon itu menggoda keinginannya, dan dikatakan bahwa kemudian ia mengambil buah itu dan dimakannya. Dan untuk pertama kalinya kita melihat bagaimana keinginan-keinginan manusia mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut di luar Sang Pencipta.

Jangan lewatkan pemicu dosa yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran terhadap perintah Allah. Pemicu dosa ialah usaha mencari hal-hal dari dunia ini untuk memuaskan kita terlepas dari Pencipta kita, dengan berpikir bahwa ada sesuatu yang baik di luar, terlepas dari Sang Pencipta. Kenyataannya adalah tidak ada sesuatu pun yang baik jika tidak datang dari Allah. Tidak ada sesuatu pun yang baik jika tidak datang dari Allah. Ini mungkin tampak baik. Ini mungkin tampak menyenangkan. Ini mungkin tampak diinginkan, tetapi itu buruk. Pikirkan tentang hal ini. Setiap dosa yang anda atau saya lakukan dimulai dengan pikiran bahwa hal itu baik bagi kita. Kita berpikir bahwa hal itu boleh diinginkan. Kita berpikir bahwa hal itu membawa nikmat, apakah itu dosa hawa nafsu, atau keserakahan, materialisme, perzinahan, gosip, atau dosa apa pun yang kita lakukan. Kita meyakinkan diri kita sendiri bahwa itu adalah rute yang baik untuk diambil, bahwa itu adalah hal yang baik untuk diinginkan dan dilakukan. Ini akan menyenangkan untuk dilakukan. Ini akan baik untuk dipikirkan, adalah baik untuk membeli ini, adalah baik untuk mendapatkan ini, dan kemudian kita mendapatkannya, dan kita menyadari pada akhirnya bahwa itu buruk dan itu menghancurkan. Pemicu dosa adalah usaha mencari hal-hal di dunia ini untuk memuaskan kita terlepas dari Pencipta kita,. Dan tragedi dosa adalah bahwa pada akhirnya kita lari dari satu-satunya Pribadi yang didambakan dan yang paling dibutuhkan oleh jiwa kita. Inilah yang terjadi dalam Kejadian 3. Mereka berpikir bahwa mereka dapat menemukan kepuasan terpisah dari Sang Pencipta. Mereka akhirnya justru melakukan hal itu dan mereka akhirnya berpaling dari satu-satunya Pribadi yang paling dibutuhkan dan didambakan oleh jiwa mereka.

Sekarang kembali ke Yohanes pasal 6 dan anda melihat bahwa persis itulah konteks yang kita temukan dalam teks ini. Dalam Yohanes 6 anda melihat bagaimana orang banyak mengikuti Yesus, dan mereka membandingkanNya dengan Musa, karena Musa di padang gurun pernah memberi makanan dari surga kepada umat Israel. Jadi mereka berusaha mencari tahu jawabannya, "Apakah Yesus seorang nabi seperti Musa? Apakah Ia adalah Orang yang akan

datang itu, yang akan memberikan kepada kita roti dari surga?" Perhatikan apa yang dikatakan dalam ayat 32. Yesus berkata kepada mereka, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya bukan Musa yang memberikan kamu roti dari sorga, melainkan Bapa-Ku yang memberikan kamu roti yang benar dari sorga." Yesus ingin mengatakan kepada mereka, “Kalian sedang mencari roti. Kalian sedang mencari Seorang yang seperti Musa. Realitasnya adalah bahwa bukan Musa yang yang memberikan roti itu kepada kalian. Pencitpta kalian, Allah kalian, yang memberikan roti itu.” Itu sebabnya Yesus kemudian membuat satu pernyataan yang mengejutkan dalam ayat 33. Ia mengatakan, "Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia." Di sini Yesus mulai membuat seluruh gambaran ini menjadi sangat pribadi. Mereka berkata, "Berilah kami roti ini," dan Yesus membuat pernyataan yang mengejutkan itu. Saya ingin mendorong anda untuk menggarisbawahi ayat 35 di mana Yesus berkata kepada mereka, "Akulah roti hidup." Secara harfiah yang dimaksudkan ialah, "Akulah makanan yang Allah sediakan bagi kamu." Akulah Dia yang memuaskan keinginan-keinginanmu. Akulah Dia yang memenuhi kebutuhan-kebutuhanmu. Ini adalah kebenaran yang mengejutkan dalam teks ini.

Kepuasan sejati tidak ditemukan dalam pemberian-pemberian melainkan dalam diri Sang Pemberi. Allah telah merancang kita dan menciptakan kita untuk dipuaskan di dalam diriNya. Bukan dalam hal-hal dari dunia ini, melainkan dalam diriNya. Ini mempunyai makna yang amat penting. Itu sebabnya mengapa saya membenci Injil yang disebut Injil kemakmuran yang sama sekali bukanlah Injil. Datanglah kepada Allah untuk memperoleh banyak hal. Andalkan Allah maka anda akan mendapatkan sesuatu. Tidak. Anda datang kepada Allah untuk mendapatkan Allah, dan Anda percaya pada Allah agar anda dapat memiliki Allah. Dan Ia lebih baik dari gabungan semua hal di dalam dunia ini. Ia bukan sarana untuk mencapai tujuan. Dialah tujuan, yang diinginkan dan dirindukan oleh jiwa kita. Kepuasan yang sejati hanya ditemukan dalam Allah sendiri dan bukan dalam pemberian-pemberianNya. Pikirkan bagaimana hal ini secara radikal mengubah cara kita hidup, karena sekarang kita menyadari bahwa bahkan gabungan dari hal-hal terbaik di dunia ini tidak bisa dibandingkan dengan kepuasan yang ditemukan di dalam Allah.

Dan di sinilah kita menyadari bahwa apa yang disebut Injil kemakmuran ini bukanlah sesuatu yang ada di luar kita. Ini adalah sesuatu yang ada di dalam diri kita. Mari kita bersikap jujur.

Lihatlah kehidupan kita. Lihatlah gereja-gereja kita, dan lihatlah budaya kita, di mana kita mengisi kehidupan kita dengan semua hal ini yang menunjukkan bahwa Allah tidak cukup bagi kita. Kita perlu lebih banyak hal, dan kita perlu hal-hal yang lebih besar, dan hal-hal yang lebih baik. Tidak, kita tidak perlu melakukan itu karena kita telah memiliki Allah. Ambil semua itu dan kita tetap memiliki segala sesuatu di dalam Allah. Kehidupan kita harus terlihat berbeda dari dunia di sekitar kita, dan tragedinya adalah bahwa ketika kita hidup seperti orang lain di sekitar kita, kita sebenarnya menunjukkan kepada dunia di sekitar kita bahwa Allah tidak cukup bagi kita. Kepuasan yang sejati tidak ditemukan dalam pemberian-pemberian melainkan dalam diri Sang Pemberi.

Saudara-saudara, keinginan kita yang terdalam bukanlah untuk sesuatu melainkan untuk seseorang. Namun yang terjadi ialah bahwa kita berusaha mencari kesenangan kita dalam begitu banyak hal yang lain. Di sini saya telah mengumpulkan beberapa kutipan yang berbeda. Ini bukanlah kutipan-kutipan yang baru. Ini adalah kutipan-kutipan yang telah saya gunakan sebelumnya, tetapi saya berpikir bahwa ini adalah kesempatan bagi saya untuk menyampaikannya kepada anda karena ini merupakan kutipan-kutipan yang dapat mengungkapkan atau menjelaskan beberapa kebenaran yang terdapat dalam teks ini. Sebelumnya saya ingin mengatakan dengan jelas bahwa tentunya kutipan-kutipan ini tidak boleh disamakan dengan ayat-ayat Kitab Suci yang memiliki otoritas. Namun kutipan-kutipan ini dapat menolong kita dalam menyoroti beberapa kebenaran yang kita temukan dalam Kitab Suci yang memiliki otoritas. Kutipan yang pertama adalah dari Jonathan Edwards. Ini merupakan satu kutipan yang cukup tajam tentang bagaimana keinginan-keinginan kita begitu terjebak dalam begitu banyak hal yang lain dan bagaimana kerdilnya atau kusamnya keinginan-keinginan kita akan Allah.

Edwards mengatakan, "Kenikmatan lahiriah kita, kesenangan duniawi kita, ambisi kita, reputasi kita, dan hubungan kemanusiaan kita, untuk semua hal-hal ini kita memiliki keinginan yang sangat dalam, kita memiliki selera yang kuat, dan kita memiliki cinta yang hangat dan penuh kepedulian. Ketika datang ke hal-hal ini hati kita menjadi lembut, dan sensitif, sangat terkesan, mudah tergugah, sangat peduli, dan sangat terlibat. Kita tertekan dalam kerugian kita dan kita menjadi senang atau gembira dalam kesuksesan duniawi atau kemakmuran. Tetapi ketika

datang ke hal-hal rohani kita begitu merasa bosan, dan betapa beratnya dan kerasnya hati kita. Kita bisa duduk dan mendengar tentang tingginya, panjangnya, dan lebarnya kasih Allah yang tidak terbatas dalam Kristus Yesus, tentang bagaimana Allah mengaruniakan PutraNya yang dikasihiNya dan yang tidak terbatas, namun kita tetap duduk dalam kebekuan dan tidak tergerak. Jika kita harus bersemangat tentang sesuatu, bukankah itu seharusnya menyangkut kehidupan rohani kita? Apakah ada sesuatu yang lebih inspiratif, lebih seru, lebih dicintai dan diinginkan di surga atau di bumi daripada Injil Yesus Kristus? Kita harus benar-benar merendahkan diri kita dan menyadari bahwa kita tidak lebih terpengaruh secara emosional daripada keadaan kita yang semestinya."

Kita bisa begitu bersemangat tentang siapa yang akan memenangkan satu pertandingan, dan kita bisa menjadi begitu tertekan atas siapa yang kalah dalam satu pertandingan, dan emosi kita begitu banyak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak penting. Hanya ada satu hal yang penting, dan hal tersebut layak untuk menjadi bukan hanya keyakinan intelektual kita, tetapi juga respon emosional kita. Keinginan kita, dan sukacita kita, dan kepuasan kita hanya ditemukan dalam diriNya. Dan bahayanya adalah bahwa jika kita tidak hati-hati dalam hal ini maka kita hanya akan mengisi perut kita. Kita akan mengenyangkan diri dengan banyak hal, kita akan mengenyangkan diri dengan hiburan, dengan perkara-perkara dunia ini yang tidak penting. Dan ketika datang kepada Kristus, ternyata perut kita terasa sudah penuh sehingga hanya ada sedikit rasa yang tersisa. Dan apa yang saya ingin serukan agar kita lakukan, sebagai umat Allah dalam ruangan ini yang dikelilingi oleh segala macam kesenangan, dan hiburan, dan barang-barang, dan perkara-perkara dunia ini, ialah marilah kita mengisi perut kita dengan kepuasan Kristus sehingga ketika kita datang ke hal-hal dari dunia ini kita hanya memiliki sedikit rasa yang tersisa untuk keinginan-keinginan tersebut. Hanya Yesus yang dapat memenuhi keinginan kita.

Sekarang, masalahnya adalah bahwa kita berdosa, dan karena itu kita lebih cenderung mengikuti keinginan-keinginan dunia lebih daripada mengikuti keinginan-keinginan Allah. Jadi bagaimana kita dapat mengubah itu? Kebenaran yang kedua ialah bahwa hanya Yesus yang dapat memenuhi keinginan kita. Hanya Yesus yang dapat mengubah selera kita. Di sinilah hal ini menjadi benar-benar indah. Dalam ayat 28 kita membaca bagaimana orang-orang itu berkata kepada Yesus, "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?" Secara harfiah mereka bertanya, "Pekerjaan-pekerjaan apakah yang harus

kami lakukan untuk sampai kepada Allah? Katakan kepada kami tentang pekerjaan-pekerjaan Allah yang Ia tuntut dari kami dan kami akan melakukannya." Itulah cara Yahudi untuk mengatakannya. Dalam pandangan mereka jalan menuju kehidupan kekal berkaitan dengan bagaimana anda menemukan formula yang tepat untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berkenan kepada Allah. Hasilnya adalah satu usaha yang dangkal, yang lahiriah, dan satu upaya yang tampaknya tidak berujung untuk mengubah sikap dan perilaku anda. Tetapi Yesus berkata dalam ayat 29, "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah." Betapa satu pernyataan yang luar biasa.

Jadi inilah yang kita hadapi saat ini. Kita mempunyai dua pilihan yang berkaitan dengan keinginan-keinginan dan kecenderungan-kecenderungan kita untuk berbuat dosa. Yang pertama, kita dapat mencoba untuk menaklukkan dosa dengan bekerja keras untuk mengubah perbuatan kita. Kita dapat bekerja keras untuk mengubah diri kita sendiri dan mendisiplinkan diri kita. Ini adalah landasan yang di atasnya semua agama di dunia dibangun. Saya teringat ketika berada berada di satu bagian dunia yang didominasi oleh masyarakat Muslim pada beberapa minggu terakhir ini. Pada saat itu saya sedang berdiri di salah satu masjid, dan berbicara dengan seseorang yang mengatakan berulang-ulang, "Ini adalah yang perlu anda lakukan. Inilah tugas kita yang harus kita lakukan dalam rangka menghormati Allah. Dalam rangka menghormati Allah kita perlu melakukan hal-hal ini." Ada daftar yang berisi hal-hal yang harus kita lakukan.

Salah satu bagian dunia di mana saya pernah kunjungi ialah wilayah yang dikuasai oleh Buddhisme. Buddhisme mengajarkan bahwa ada delapan langkah yang harus ditempuh untuk mengalahkan dunia ini, dan terdapat sekitar 200-300 aturan tentang disiplin dalam Buddhisme. Dan itu terus bertambah dan terus bertambah. Ini adalah hukum-hukum yang anda perlu lakukan untuk menenangkan para dewa, untuk menenangkan seorang dewa, dan anda harus melakukan semua ini untuk mendapatkan perkenanan di hadapan mereka. Dan jika kita tidak berhati-hati maka Kekristenan kita hanya akan dilemparkan ke dalam satu campuran dengan segala macam hal yang berbeda ini. Kita mengatakan, “Saya pergi ke gereja, saya mengucapkan doa, saya menjadi orang yang baik, saya memberikan persepuluhan, dan saya menjadi saleh, dan semua ini sudah cukup. Allah akan berkenan.” Namun pandangan seperti ini telah menyimpang dari seluruh makna yang terkandung dalam siapa Kristus bagi kita, dan itu adalah pilihan yang

pertama.

Kita dapat mencoba untuk menaklukkan dosa dengan bekerja keras untuk mengubah perbuatan-perbuatan kita. Ikuti ini, dan ikuti itu, dan jadilah baik. Atau, kedua, kita dapat mengalahkan dosa dengan mengandalkan Kristus untuk mengubah keinginan-keinginan kita. Kita hanya mengandalkan Kristus. Hanya ada satu hal yang perlu, hanya satu pekerjaan yang perlu, yakni percayalah padaKu. Dalam ayat 35 Yesus berkata, "Datanglah kepadaKu." Demikian juga dalam sisa pasal ini Yesus ingin mengatakan, "Nikmatilah makanan yang benar, yakni diriKu sendiri, sama seperti kalian menerima makanan dariKu, sama seperti kamu menerima minuman dariKu. Andalkanlah Aku. Percayalah padaKu. Biarkan Aku yang memuaskan kamu. Biarkan Aku yang memenuhi keinginanmu. Andalkanlah Aku untuk mengubah anda dari dalam ke luar." Bilamana Kristus menjadi kepuasan anda, bilamana anda percaya bahwa Ia yang dapat memuaskan anda dengan sepenuhnya, maka Ia akan mengubah cara hidup anda. Pikirkan tentang hal itu. Pikirkan tentang hal itu. Bagaimana kita dapat mengatasi kenikmatan dosa? Itu adalah satu pertanyaan yang penting. Kita semua dalam ruangan ini sedang bertempur melawan dosa. Anda bertempur dengan dosa. Saya bertempur dengan dosa. Kita semua mengalaminya. Kita bergumul dengan keinginan untuk mencari hal-hal dari dunia ini untuk memuaskan kita dan bukannya datang kepada Allah. Jadi bagaimana kita mengubah itu? Apa yang saya ingin usulkan kepada anda berdasarkan apa yang Yesus katakan di sini dalam Yohanes pasal 6 adalah bahwa kita dapat mengatasi kenikmatan dosa dengan membiarkan Kristus mengalahkan kita dengan kuasa yang Ia miliki, yang dapat memuaskan kita.

Kita datang kepadaNya. Kita percaya kepadaNya. Kita mengandalkanNya. Kita makan dariNya. Itulah caranya bagi kita untuk menaklukkan dosa. Dalam Yohanes 6:35 Yesus berkata, "Bilamana kamu datang kepadaKu, kamu tidak akan lapar lagi. Bilamana kamu percaya kepadaKu kamu tidak akan haus lagi." Dalam Galatia 5:24 Paulus mengungkapkan kebenaran ini dengan sangat jelas. Ia mengatakan, "Mereka yang adalah milik Kristus telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya." Jadi anda telah menjadi milik Kristus. Bilamana anda datang kepada Kristus maka gairah dan keinginan daging anda, natur keberdosaan anda, telah disalibkan. Bagaimana cara kerjanya? Ketika anda datang kepada Kristus, dan anda mengalami kepuasan dari Kristus maka anda tidak lagi menginginkan perkara-perkara dunia ini. Anda tidak lagi lapar dan haus akan dosa dan hal-hal yang berasal darii dunia ini, karena anda memiliki

kepuasan dalam Kristus, dan anda tahu bahwa ada sesuatu yang lebih baik.

Kemarin saya dan dua anak laki-laki saya ingin berjalan-jalan ke luar rumah. Jadi saya datang kepada mereka dan saya katakan, "Ke mana pun kalian ingin pergi untuk makan siang kita akan pergi ke sana untuk makan siang hari ini." Dan mata mereka berbinar. Dan dari semua tempat yang potensial untuk menemukan makanan yang baik di Birmingham, Alabama, mereka segera mengusulkan satu tempat. Dan saya menebak bahwa saya tahu tempat mana yang mereka maksudkan. Saya akan memberikan petunjuk. Ini dimulai dengan huruf M, dan berakhir dengan acDonald's. Dengan serempak mereka katakan, "Kami ingin hamburger dari McDonald's." Saya mengatakan kepada mereka, "Apakah kalian tahu tempat yang lain?" Kami harus mendaftarkan nama mereka sebelumnya. Mereka tidak mau dibujuk dan sebaliknya mereka bertahan, dan kami akhirnya pergi ke McDonald's. Jadi saya memesan hamburger bagi mereka, dan demikian juga untuk saya. Lalu kami duduk, dan saya meletakkan hamburger di meja. Pada saat mereka mulai makan, wajah mereka berseri-seri dengan senyuman. Biarkan saya memberitahu anda bagaimana tampaknya wajah saya ketika saya mengunyah apa yang disebut burger itu. Saya tidak sering makan di McDonald's, karena itu pada saat saya makan burger itu saya berpikir, "Apa ini? Ini daging olahan. Ini bukan daging asli." Dan saya menatap mereka, dan mereka berpikir bahwa makan hamburger itu sangat bagus. Mengapa? Mengapa mereka berpikir bahwa itu adalah bagus? Penyebabnya adalah karena mereka tidak pernah mencicipi daging has yang dicampur jus. Mereka tidak tahu apa yang mereka belum pernah rasakan karena jika mereka telah merasakan daging has itu mereka tidak akan tersenyum seperti itu.

Ini adalah kenyataan. Bilamana anda telah merasakan sesuatu yang lebih baik maka anda tidak akan kembali kepada yang imitasi. Anda tidak akan puas dengan apa pun kecuali hal yang nyata, dan ini adalah caranya mengatasi, caranya menaklukkan kenikmatan dosa dalam kehidupan ini. Percayalah bahwa Kristus adalah baik. Rasakanlah Kristus. Datanglah kepada Kristus, dan anda akan melihat bahwa Ia adalah baik dengan satu cara di mana tidak ada yang lain yang dapat dibandingkan denganNya. Apakah anda berpikir bahwa pornografi itu baik? Apakah anda berpikir bahwa perzinahan itu baik? Apakah anda berpikir bahwa keserakahan, uang, harta yang lebih banyak, dan hal-hal yang lebih banyak, kekuatan dan pujian manusia, adalah baik? Itu adalah sama artinya bahwa anda sudah puas dengan daging olahan, sedangkan ada rasa yang

nyata yang bisa anda dapatkan. Dan ini adalah gambarannya. Anda baru akan menyadari dan menikmati kepuasan yang sejati bilamana anda berpesta di dalam Kristus sebagai Pemberi kepuasan bagi anda. Dalam minggu ini anda mungkin akan tergoda oleh dosa, dan tergoda oleh hal-hal di dunia ini, dan mungkin anda sudah mulai sedikit merasakan godaan itu.

Bilamana anda mengenal Kristus sebagai Pemberi kepuasan bagi anda, ketika anda berjalan bersamaNya dalam firmanNya, dan berjalan bersamaNya dalam doa, dan menikmati diriNya dalam penyembahan yang terus-menerus, anda bisa merasakan sesuatu yang lain dan anda mulai menyadari, "Semua dari dunia ini adalah najis, semua itu menjijikkan. Semua itu tidak dapat dibandingkan dengan Kristus." Jika anda menyimpang, anda lalu bertobat, dan anda kembali kepadaNya. Dan seluruh kehidupan anda sebagai seorang Kristen menjadi satu proses pembelajaran untuk berpesta dari Kristus, dan semakin anda bersamaNya maka semakin anda akan lari dari hal-hal dari dunia ini. Anda telah ditaklukkan oleh satu kepuasan yang superior. Jadi ini adalah doa kita. Tuhan, tambahkanlah keinginan kami untuk menikmati Engkau. Tambahkanlah keinginan kami untuk memperoleh kenikmatan. Mungkin anda berkata, "Apa maksud anda?"

Ini mungkin adakah kutipan favorit saya dari C.S. Lewis. Kutipan ini menggarisbawahi apa yang dibicarakan dalam Yohanes pasal 6 ini. Lewis mengatakan, "Jika ada gagasan dalam pikiran yang paling modern bahwa menginginkan kebaikan kita sendiri dan sungguh-sungguh berharap untuk menikmatinya merupakan hal yang buruk, saya ingin mengatakan bahwa gagasan ini telah merayap masuk ke dalam pikiran kita dari Imanuel Kant, dan dari aliran Stoa, dan gagasan ini bertentangan dengan iman Kristen. Bahkan, jika kita mempertimbangkan janji-janji Kristus tentang pahala, dan mempertimbangkan nilai yang luar biasa dari pahala-pahala yang dijanjikan dalam kitab-kitab Injil, maka akan terlihat bahwa bagi Yesus keinginan-keinginan kita bukannya terlalu kuat melainkan terlalu lemah. Kita adalah makhluk yang setengah hati yang membodohi diri kita dengan minuman, dan seks, dan ambisi, padahal ada sukacita yang tak terbatas yang ditawarkan kepada kita. Hal ini adalah seumpama seorang anak bodoh yang ingin pergi untuk membuat kue lumpur di permukiman kumuh karena ia tidak bisa membayangkan apa yang dimaksud dengan tawaran liburan di laut. Kita terlalu mudah untuk menjadi senang."

Apa artinya itu? Lebih penting lagi, apakah yang Yesus maksudkan dalam Yohanes 6? Jika anda

hidup dalam perzinahan, jika anda terlibat dalam pornografi, jika hidup anda penuh dengan keserakahan untuk hal-hal yang lebih besar, untuk kemajuan yang lebih besar, jika anda menemukan kenikmatan dalam hal-hal tersebut maka keinginan anda adalah lemah. Itu berarti anda sudah merasa puas dengan hal-hal yang begitu sedikit. Yang anda butuhkan hanyalah kue lumpur kecil di perkampungan kumuh untuk menyenangkan anda, padahal kepada anda telah ditawarkan surga, telah ditawarkan sukacita yang tak terbatas. Jadi saya ingin berseru kepada anda, berdasarkan firman Allah pada pagi ini, untuk datang menikmati surga dan sukacita yang tak terbatas, untuk percaya kepada Kristus, untuk menemukan kepuasan anda dalam diriNya, dan dalam proses tersebut anda bebas dari belenggu keinginan dosa dan keinginan akan hal-hal di dunia ini. Dia adalah lebih baik. Allah memberi kita selera yang baru, Ia memberikan kepada kita keinginan yang baru, dan kita menemukan kemikmatan yang tidak terbatas di dalam Dia. Hanya Yesus yang dapat melakukan pekerjaan ini. Percayalah kepadaNya. Andalkanlah Dia.

Bagaimana anda dapat mengetahuinya? Itu adalah satu klaim yang berani. Membuang semua hal yang terbaik di dunia ini karena Kristus adalah lebih baik. Bagaimana anda dapat mengetahuinya dengan pasti? Kebenaran yang pertama ialah bahwa hanya Yesus yang dapat memenuhi keinginan kita, kebenaran yang kedua ialah bahwa hanya Yesus yang dapat mengubah selera kita, dan kebenaran yang ketiga ialah bahwa hanya Yesus yang dapat menjamin kepuasan kita. Dalam ayat 35 Ia berkata, "Akulah roti hidup. barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi." Perkataan yang diterjemahkan dengan "tidak pernah" dalam bahasa aslinya menekankan sesuatu yang penting yang Yesus maksudkan. Yang ditekankan di sini adalah kepastian. Di sini Yesus ingin mengatakan, "Jika kamu datang kepadaKu, kamu pasti tidak akan pernah, pasti tidak akan pernah, haus lagi." Ada sumber kepuasan yang tidak terbatas yang hanya ditemukan dalam Kristus. Sebagaimana yang Yesus katakan dalam ayat 27, Ia tidak akan memberikan makanan yang akan binasa dan yang akan rusak. Sebaliknya Ia memberikan makanan yang akan bertahan untuk selamanya, dan Ia berulang-ulang berbicara tentang hal tersebut dalam teks ini. Ia mengatakan, "Aku datang untuk memberikan hidup yang kekal. Hidup ini tidak akan pernah diambil dari orang yang percaya kepadaKu. Aku akan membangkitkan dia pada hari terakhir. Kamu perlu makan makanan ini. Nenek moyangmu makan dari makanan yang Musa berikan dan

mereka mati. Kamu makan makanan dariKu, menikmati pesta dariKu, dan kamu tidak akan mati."

Pikirkan tentang dasar-dasar yang melandasi jaminan ini. Dasar yang pertama ialah inisiatif dari Bapa. Dalam ayat 37 Yesus mengatakan, "Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." Ini adalah pernyataan yang pertama dari enam pernyataan yang berbeda dalam bagian ini di mana Yesus menekankan tentang bagaimana Bapa sedang menarik orang-orang untuk datang kepadaNya. Anda juga dapat melihat ayat 44. Yesus berkata, "Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman." Ini adalah satu gambaran yang menakjubkan. Yesus seolah-olah berkata, "Bapa sedang merayu orang-orang untuk datang kepadaKu." Pikirkan tentang hal ini. Siapa lagi selain Sang Pencipta, Allah Yang Maha Tinggi, yang tahu bagaimana memuaskan anda dengan lebih baik? Apakah anda tahu dengan yang lebih baik? Siapa lagi yang tahu bagaimana memuaskan saya dengan lebih baik? Apakah saya tahu dengan lebih baik? Tidak mungkin kita tahu dengan lebih baik. Hanya Dia yang telah menciptakan dan merancang saya yang tahu bagaimana memuaskan saya, dan Ia yang menarik saya kepadaNya. Ia yang memikat saya. Ini adalah anugerah yang luar biasa. Meskipun saya telah mengejar segala macam hal di dunia ini dan memberi cinta dan kasih sayang saya kepada hal-hal tersebut, namun Bapa yang mahatinggi dalam anugerahNya dan kedaulatanNya telah mencari saya, dan Ia juga telah mencari anda. Itulah inisiatif dari Bapa.

Yang berikut ialah ketaatan Anak. Yesus berkata dalam ayat 38, "Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku. Dan inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman." Dengan kata lain, Yesus mengatakan, "Bapa yang menarik kamu, dan Aku akan memastikan bahwa hal itu terjadi." Yesus ingin mengatakan, "Tujuan kedatanganKu adalah untuk melakukan kehendak BapaKu. Kehendak BapaKu adalah untuk menarik orang-orang untuk datang kepadaNya." Inisiatif dari Bapa, lalu ketaatan Anak, dan akhirnya janji kebangkitan. Yesus mengatakan, "Aku akan membangkitkan dia pada hari terakhir. Ini adalah kehendak BapaKu." Itulah yang Ia katakan dalam ayat 40, "Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya

Aku membangkitkannya pada akhir zaman." Bagaimana anda dapat yakin bahwa jaminan ini benar? Inilah jawabannya. Ketika kehidupan ini berakhir, dan kepuasan itu berlanjut, itu adalah satu jaminan yang baik. Ketika anda mengambil nafas anda yang terakhir, dan anda masih mengalami kepuasan, ketika segala sesuatu dalam hidup ini, bahkan ketika nafas anda diambil dari anda dan anda masih memiliki kepuasan, itu adalah satu jaminan yang baik.

Dan bagaimana Yesus dapat mengatakan demikian? Pikirkanlah tentang hal itu. Pada intinya, Yesus telah menyediakan jaminan untuk keselamatan kita melalui kematianNya. Dalam dalam bagian yang tersisa dari Yohanes pasal 6 ini Yesus mulai berbicara tentang bagaimana Ia akan memberikan tubuh dan darahNya. Banyak orang akan mengatakan, "Apakah ini semacam kanibalisme?" Orang-orang Kristen pada abad pertama dituduh sebagai pelaku-pelaku kanibalisme berdasarkan pernyataan-pernyataan Yesus yang disampaikanNya dalam bagian seperti ini. Kecuali kamu makan dagingKu dan minum darahKu maka kamu tidak akan memiliki kehidupan di dalam dirimu. Di sini Yesus tidak berbicara tentang praktek kanibalisme. Ia tidak mendorong murid-muridNya untuk memakan tubuhNya dan meminum darahNya. Yesus juga tidak berbicara tentang doktrin gereja Katolik di sini. Ada banyak orang dalam sejarah gereja mempunyai pandangan bahwa di sini Yesus berkata, "Bilamana kita mengadakan Perjamuan Tuhan maka kita benar-benar makan tubuh dan minum darah Kristus." Bukan itu yang dimaksudkan oleh Yesus di sini. Yesus tidak berbicara tentang kanibalisme atau tentang doktrin gereja Katolik. Yang Ia bicarakan di sini ialah tentang penyalibanNya. Ia sedang berbicara tentang realitas yang mengerikan, yaitu bahwa satu-satunya cara bagi anda dan saya untuk mengalami kepuasan dari Allah adalah dengan jalan diperdamaikan dengan Allah. Hal itu masuk akal.

Dalam dosa kita telah lari dari Allah. Dia dalam kekudusanNya adalah satu-satunya yang bisa memuaskan kita. Jadi bagaimana kita bisa dibawa kembali kepadaNya, terutama jika kita mengingat bahwa pembayaran atau upah untuk dosa kita adalah kematian? Itulah yang kita lihat dalam Kejadian 3:6, yang merupakan akibat dari apa yang terjadi dalam Kejadian 2. Dan ini adalah caranya bagaimana Yesus akan memuaskan kita. Dalam Yohanes 6 Ia berkata, "Aku akan datang, dan Aku akan memberikan tubuhKu, dan Aku akan menumpahkan darahKu. Dan aku akan mengalami kematian yang seharusnya kamu yang menerimanya. Aku akan menanggung pembayaran dosamu pada diriKu sendiri, dan Aku akan mati untuk dosa-dosaMu. Aku akan

menyediakan apa yang diperlukan untuk keselamatanmu." Hanya Yesus yang dapat membuat klaim yang berani di panggung sejarah manusia karena hanya Dialah yang layak untuk mati bagi dosa-dosa kita, dan hanya Dialah yang dapat membayar harga untuk dosa-dosa kita, dan hanya Dialah yang dapat menanggung hukuman atas dosa-dosa kita. Dan Yesus bukan hanya membayar harga dosa kita melalui kematianNya, tetapi juga Ia telah menyediakan apa yang diperlukan untuk keselamatan kita melalui kematianNya, dan Ia telah menang atas dosa kita melalui kebangkitanNya. Ia telah mati dan kemudian Ia bangkit dari kubur. Itu sebabnya empat kali Ia mengatakan dalam ayat-ayat yang berbeda, "Aku akan membangkitkannya pada hari terakhir." Itu sebabnya tiga kali Ia mengatakan dalam ayat-ayat yang berbeda, "Datanglah kepadaku agar kamu dapat memiliki hidup yang kekal. Kamu akan hidup untuk selama-lamanya."

Ini adalah sesuatu hal yang menarik bilamana seseorang seperti Yesus sedang berbicara tentang bagaimana mereka akan mati dan hidup selamanya pada waktu yang sama. Dan satu-satunya cara yang mungkin untuk itu adalah karena kebangkitanNya. Dan kenyataannya ialah bahwa karena Yesus telah mengalahkan dosa dan kematian melalui peristiwa salib, maka Ia telah bangkit dari kubur sehingga Ia bisa mengatakan kepada semua orang di mana saja, "Datanglah kepadaKu. Percayalah kepadaKu. Andalkanlah Aku, dan kepuasanmu tidak akan berakhir hanya dalam hidup ini dengan satu hidangan makanan saja. Kepuasanmu akan bertahan untuk selama-lamanya." Dan di sinilah semuanya berputar kembali secara penuh. Kita tidak lagi hidup untuk kenikmatan yang singkat di dunia ini, dan semua kenikmatan itu adalah sementara saja. Setiap kenikmatan yang dunia ini tawarkan kepada kita, setiap dosa yang datang dari dunia untuk menggoda kita, tidak lagi berbahaya. Bahwa kenikmatan dunia ini adalah sementara saja merupakan hal yang penting kita sadarai, karena ada hal-hal di dunia ini yang akan memikat kita, dan yang menjanjikan banyak hal, dan bahkan dalam beberapa hal dapat membawa kepuasan sejenak, namun hanya untuk sesaat. Tetapi kenikmatan-kenikmatan itu tidak akan bertahan, dan adalah amat penting bagi kita untuk menyadari bahwa semua itu tidak akan bertahan.

Untuk setiap remaja di dunia ini yang sedang terpikat oleh kenikmatan dunia, ketahuilah ini. Semua kenikmatan itu akan cepat berlalu. Semua kenikmatan itu tidak akan bertahan. Untuk setiap siswa dan mahasiswa dalam ruangan ini yang sedang terpikat oleh kenikmatan dunia, ketahuilah bahwa semua kenikmatan itu hanyalah sementara. Untuk setiap pria dan wanita di ruangan ini yang sedang terpikat oleh kenikmatan dunia, ketahuilah bahwa semua kenikmatan

itu hanyalah sementara. Semuanya tidak akan bertahan. Semuanya hanyalah sementara. Hanya ada satu yang dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan yang bertahan dan Dia adalah Kristus. Jadi kita tidak lagi hidup untuk mengejar kesenangan di dunia ini. Mengapa kita tidak melakukan itu lagi? Karena kita telah menemukan kepuasan total dalam pribadi Kristus. Dan ketika kita menyadari hal itu, ketika kita menyadari hal itu di sini, ketika anda percaya akan hal itu maka anda dapat memberikan hidup anda untuk membuat Injil dikenal di Birmingham dan di seluruh dunia, tidak peduli apa pun harga yang harus dibayar, karena anda tahu bahwa hidup anda telah diciptakan untuk suatu tujuan yang jauh lebih besar daripada batas-batas yang dikenal oleh Kekristenan kalangan atas yang ada dalam budaya kita. Hidup anda telah diciptakan untuk satu tujuan yang jauh lebih besar. Hidup anda telah diciptakan untuk menemukan kepuasan dalam diriNya dan untuk membuat kemuliaanNya dikenal di antara semua orang.

Kita sekarang hidup untuk kenikmatan yang kekal di dunia yang akan datang. Kita tidak hidup untuk dunia ini lagi. Kita tidak hidup untuk Birmingham, untuk Alabama, atau untuk tempat-tempat lain di dunia ini. Dunia ini bukan rumah kita. Kita tidak membangun, tidak mengusahakan, dan tidak lagi mencari yang lebih, dan lebih, dan lebih di sini. Kita tidak hidup untuk apa yang ada di sini. Kita hidup karena apa yang ada di sana. Kita hidup untuk tempat di mana kita akan menemukan kenikmatan yang kekal dalam pujian kepada Kristus. Dan jika anda percaya hal itu, anda akan memberikan semuanya untuk membuat kemuliaanNya dikenal di seluruh dunia, karena anda tahu bahwa walaupun rumah anda diambil, atau tanah anda diambil, atau bahkan hidup anda diambil, hal itu tidak akan menjadi masalah. Anda memiliki Kristus, dan hany Dia yang anda butuhkan, dan pula anda ada di sini hanya untuk sementara bagaikan kabut.

Anda telah memperoeh kenikmatan yang kekal di dalam diri Kristus. Karena itu C.S. Lewis mengatakan, "Semua kenikmatan dengan spontan akan melimpah menjadi pujian." Izinkan saya berhenti sejenak di sini. Sewaktu-waktu kita mungkin berpikir, "Kalau memang surga akan menjadi satu tempat yang sempurna sebagaimana yang dikatakan, maka apakah itu tidak berarti bahwa surga juga akan membosankan secara sempurna"? Mungkin kita tidak akan mengatakannya dengan keras sebagaimana yang baru saya lakukan, tetapi kita mungkin berpikir, "Apakah surga itu memang benar-benar layak untuk kita peroleh?" Tetapi dengarkan apa yang dikatakan oleh C.S. Lewis, "Semua kenikmatan selalu dengan spontan meluap menjadi

pujian. Dunia kita ini bergema dengan berbagai pujian. Kita melihat orang-orang yang memuji kekasihnya, para pembaca yang memuji penyair-penyair favorit mereka, para pejalan kaki yang memuji daerah-daerah pedesaan, dan para pemain yang memuji permainan favorit mereka. Menurut saya kita senang untuk memuji apa yang kita nikmati karena pujian itu tidak hanya mengekspresikan sesuatu melainkan juga melengkapi kenikmatan tersebut. Pujian merupakan puncak kenikmatan tersebut."

Jadi apa makna kutipan ini? Apa yang C.S. Lewis maksudkan? Menurut saya itu adalah gambaran tentang kehidupan kekal yang Yesus bicarakan dalam dalam Yohanes 6. Jadi renungkanlah hal itu di sini. Jika anda mempunyai satu tim sepak bola yang menjadi favorit anda, yang anda sukai, maka bilamana mereka bertanding anda akan berdiri, dan bersorak-sorai, dan berteriak, dan bertepuk tangan untuk mereka.. Dan anda melakukannya bukan hanya karena anda ingin mengungkapkan betapa anda menyukai tim itu. Kenyataannya adalah bahwa ada satu kenikmatan tersendiri dalam ekspresi yang sebenarnya ketika anda memberikan pujian tersebut. Anda tidak akan melihat orang-orang dalam budaya kita yang bersedia memenuhi tempat duduk di lapangan pertandingan dan berdiri di tengah hujan karena mereka sedang sengsara. Anda melihat mereka melakukan itu karena mereka sedang menikmati ekspresi pujian mereka.

Saya merenungkan tentang pernikahan saya dengan Heather. Bilamana saya mengatakan kepadanya, "Kamu sangat cantik, dan saya mencintaimu," tentu itu merupakan satu ekspresi cinta saya kepadanya, tetapi juga itu merupakan satu kenikmatan yang saya alami ketika saya mengatakannya. Hal yang sama terjadi bilamana kita mengekspresikan pujian kita kepada Allah. Bahkan pujian kepada Allah akan jauh lebih baik daripada pujian kepada satu tim dan jauh lebih baik daripada pujian kepada istri atau suami. Dalam pujian kita kepada Allah yang keindahanNya tidak terbatas dan yang kemuliaanNya menakjubkan, itu bukan hanya merupakan satu ekspresi hati kita tentang siapa Dia, melainkan juga merupakan satu kenikmatan yang kita alami. Ini adalah satu kenikmatan yang kita miliki ketika kita memberikan kepadaNya kemuliaan, dan hormat, dan pujian. Hal itu merupakan limpahan kasih sayang kita kepadaNya, dan surga adalah tempat di mana kita akan mengalami kenikmatan yang kekal dalam pujian kita kepada Kristus.

Untuk selama-lamanyanya, selama-lamanyanya, dan selama-lamanyanya, kasih sayang kita diarahkan kepada Dia yang keindahanNya tidak terhingga. dan kepada Dia yang keajaibanNya

tidak terbatas. Dia yang oleh anugerahNya telah mengambil inisiatif untuk memanggil kita kepada diriNya, dan yang melalui ketaatan Kristus telah memungkinkan kita untuk mengenalNya sebagai satu-satunya yang dapat memuaskan keinginan kita, mengubah selera kita, dan satu-satunya yang bisa menjamin kepuasan kita. Sungguh, Ia adalah Kristus yang dapat memuaskan kita dengan sepenuhnya.